



Kajian Semiotika *Riffatere* Dalam Lagu *Hitchcock* Karya *Yorushika*

Rizky Putri Utami

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Korespondensi Penulis : rizkyaputriutamin@gmail.com

Abstract: Songs are included in the type of literary works of poetry. Song lyrics are written in poetic language so that they are classified as literary works of poetry. songs consist of many types. In this study the songs that became the object of research were J-Pop songs. J-Pop is a pop genre song originating from Japan. The song that is the object of research is a song that was famous at that time. Not only booming in their home country but covering many other countries as well. the fact that youth is the most turbulent period in the stages of human life is the inspiration for this song. The song, entitled *Hitchcock* by *yorushika*, was published to the wider community via YouTube in 2018. The theory that serves as the basis for this research is *Riffatere's* theory of semiotics. This theory combines heuristic theory and hermeneutic theory. This theory is used to find out the hidden meaning conveyed by the songwriter. This semiotic theory is carried out in the following stages. First, the researcher will read quickly without further analyzing the meaning, only the meaning of the lyrics (heuristics). In this case by translating from Japanese into Indonesian. Followed by analyzing the structure, figure of speech, and other in-depth meaning with repeated reading (hermeneutics). Then conclude the results of the analysis. This *Hitchcock* song has been watched approximately 73 million times by various groups.

Keywords: *Hitchcock* song, *riffatere* semiotics, youth (adolescence).

Abstrak: Lagu termasuk kedalam jenis karya sastra puisi. lirik lagu ditulis dengan bahasa yang puitis sehingga digolongkan kedalam jenis karya sastra puisi. lagu terdiri dari banyak jenis. Dalam penelitian ini lagu yang menjadi objek penelitian adalah jenis lagu J-Pop. J-Pop adalah lagu bergenre pop yang berasal dari jepang. Lagu yang menjadi objek penelitian adalah lagu yang terkenal pada masanya. Tidak hanya *booming* di Negara asalnya namun mencakup banyak Negara lainnya juga. kenyataan masa muda adalah masa yang paling bergejolak dalam tahap kehidupan manusia menjadi inspirasi lagu ini. Lagu yang berjudul *Hitchcock* karya *yorushika* ini dipublikasikan kepada masyarakat luas melalui *Youtube* pada tahun 2018. Teori yang menjadi patokan untuk penelitian ini adalah teori semiotika *Riffatere*. Teori ini menggabungkan antara teori heuristik dan teori hermeneutika. teori ini digunakan untuk mengetahui makna tersembunyi yang disampaikan penulis lagu. Teori semiotika ini dilakukan dengan tahapan-tahapan berikut. Pertama peneliti akan membaca secara cepat dengan tanpa menganalisis makna lebih jauh, hanya arti dari lirik tersebut (heuristik). Dalam hal ini dengan melakukan penerjemahan dari bahasa jepang, kedalam bahasa Indonesia. Dilanjutkan dengan menganalisis struktur, majas, dan makna mendalam lainnya dengan membaca berulang (hermeneutika). lalu menyimpulkan hasil analisis. Lagu *Hitchcock* ini sudah ditonton kurang lebih 73jt kali oleh berbagai kalangan.

Kata kunci : lagu *Hitchcock*, semiotika *Riffatere*, masa muda(remaja).

PENDAHULUAN

Semi menuturkan bahwa sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Dari pendapat Semi dapat disimpulkan bahwa sastra adalah karya seni yang mengandung aspek-aspek kehidupan manusia yang memanfaatkan bahasa sebagai medianya. Mukarovsky, E.E. Cummings dan Sjklovski juga berpendapat bahwa sastra adalah karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi yang spontan yang mampu mengungkapkan aspek estetik antara aspek kebahasaan maupun aspek makna. Panuti Sudjiman juga berpendapat bahwa sastra sebagai karya lisan atau tulisan yang memiliki berbagai keunggunaan seperti keorisinilan, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karya sastra adalah sebuah karya tulis yang digunakan sebagai media peluapan emosi dan pengalaman seorang manusia. Karya sastra disajikan dengan bahasa yang estetik dan memiliki keindahan dalam ungkapannya. Karya sastra menggunakan bahasa sebagai medianya.

Salah satu genre karya sastra yang sudah tidak asing ditelinga masyarakat adalah puisi. Puisi dikenal dengan sederet kata-kata indah yang memiliki majas dan metafora tersendiri dalam pengungkapan makna dan diksi yang dipilih. Puisi secara umum merupakan suatu karya sastra yang berasal dari ungkapan atau curahan hati penyair. Puisi adalah bentuk ekspresi diri yang menggambarkan keresahan, imajinasi, kritik, pemikiran, dan pengalaman. Puisi adalah jenis karya sastra yang tersusun atas bahasa yang indah dan padat makna (Pitaloka dan Sundari 2020 : 9). Puisi memiliki banyak jenis. Namun, dalam hal ini dengan menitik beratkan puisi adalah susunan diksi yang indah dan mempunyai fungsi sebagai media peluapan isi hati dengan indah. Maka peneliti menyimpulkan bahwa lirik lagu termasuk kedalam jenis karya sastra puisi. karena lirik lagu biasanya mengandung kata-kata indah dan majas-majas yang juga disampaikan secara artistik/estetik dengan bantuan suara merdu penyanyi dan music yang mengiringi. Pendapat ini diperkuat dengan pendapat Moeliono yang menyatakan bahwa lagu merupakan hasil karya seni hubungan dari seni suara dan seni bahasa, sebagai karya seni suara yang melibatkan melodi dan suara penyanyinya.

Lagu juga mempunyai banyak genre dan jenis-jenisnya tersendiri. Genre yang banyak digemari diantaranya adalah genre Pop. Lagu yang liriknya menjadi objek dalam penelitian kali ini bergenre J-Pop. J-pop atau Japanese pop (Musik pop jepang) adalah istilah yang digunakan untuk musik populer Jepang yang memasuki arus utama musik Jepang pada tahun 90-an. Istilah J-pop pertama kali dipakai oleh J-Wave, sebuah radio FM di Tokyo. Sebelum J-pop muncul, pada tahun 80-an musik jenis ini bernama city pop, istilah ini mengacu kepada musik-musik

yang bertemakan kota-kota besar di Jepang seperti Tokyo. Karna istilah city pop belum terlalu populer saat itu, orang-orang lebih mengenalnya dengan sebutan New Music (kusuma 21).

Lirik lagu sebagai puisi pasti mempunyai aspek makna didalamnya, sesuai dengan pendapat Mukarovsky, E.E. Cummings dan Sjklovski yang menyebutkan puisi adalah karya fiksi dari peluapan emosi secara spontan yang memiliki aspek estetika dan aspek mana. Dalam bukunya Dwi Susanto (2012) berpendapat bahwa Puisi dipercaya oleh masyarakat adalah karya sastra tertua dan memiliki paradigma bahwa puisi merupakan produk budaya yang hanya sesuai dengan zaman diciptakannya puisi tersebut. dan jika puisi itu bertema lampau namun ditulis ulang maka selebihnya hanya tempelan-tempelan saja. Sehingga pendalaman makna perlu dilakukan. Dengan bertumpuan pada pendapat diatas penelitian ini bertujuan untuk mendalami makna yang tersirat dalam lirik lagu. Tidak jarang didengar baik lagu yang berasal dari Indonesia maupun luar negeri, memakai instrument/musik pengiring yang tidak sesuai suasananya dengan isi lirik lagu yang dinyanyikan. Contohnya hamil duluan yang dinyanyikan oleh Tuty Wibowo. Lirik dalam lagu tersebut menyampaikan keresahan seorang wanita yang hamil diluar nikah dan bingung harus bagaimana. Secara logika, ini merupakan masalah serius. Namun ketakutan dan keresahan tidak dirasakan oleh pendengar karena musik pengiring yang membuat pendengar bergoyang dengan alunan gendang.

Ketika kita mendengarkan lagu asing juga dapat terpedaya dengan musik yang memiliki suasana yang semangat dan menyenangkan. Namun, ternyata lirik dalam lagu tersebut memiliki latar belakang dan makna yang menyedihkan. Untuk dapat mendalami lirik lagu ini penelitian ini bertumpuan dengan teori semiotika *Riffaterre*. Semiotika *Riffaterre* adalah pendekatan untuk memaknai puisi dengan memperhatikan sistem tanda-tanda dan menentukan konvensi-konvensi apa yang memungkinkan puisi tersebut mempunyai makna melalui langkah kerja, yaitu pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, mencari ketidaklangsungan ekspresi, menemukan matriks, model, varian serta hipogram (Syafethi 2016). Dalam memperoleh makna pada puisi, penulis berpandangan menggunakan teori Riffaterre sangat tepat untuk menganalisis puisipuisi tersebut. Dengan tahapan pembacaan puisi secara hermeneutik dan heuristik, tahapan menemukan ketidaklangsungan ekspresi pada puisi, berikut dengan matriks, model, varian, beserta hipogramnya, puisi akan dipahami lebih mudah (Huri 2017).

Menurut (Mirantin 2018), menyimpulkan bawa analisis pembacaan heuristik adalah telaah makna secara harfiah dari kata-kata dalam karya sastra tanpa melibatkan konteks dari teks tersebut. Sedangkan hermeneutik adalah pembacaan secara ulang dengan tujuan menggali arti tersirat dari sebuah teks. Dengan kata lain hermeneutik adalah teknik analisis untuk menfasirkan arti dari suatu teks.

METODE

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Pemaparannya harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan (Farida 2017).

Menggunakan teknik semiotika *riffatere* yang mencakup teori analisis heuristik dan hermeneutik. Analisis heuristik ini akan menggali informasi objek tanpa melibatkan konteks dan arti mendalamnya, disambung dengan analisis hermeneutik yang menggali lebih dalam terhadap makna, bentuk, struktur, tema, majas, diksi dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teori *riffatere*, makna sebuah puisi dapat ditemukan dengan 4 tahapan berikut : (1) Pembacaan heuristik dan hermeneutik, (2) ketidak langsung ekspresi, (3) Matriks, model, varian-varian serta (4) Hipogram. (Dwipayanti 19 : 141).

1. Pembacaan heuristik.

(Mirantin 2018), menyimpulkan bawa analisis pembacaan heuristik adalah telaah makna secara harfiah dari kata-kata dalam karya sastra tanpa melibatkan konteks dari teks tersebut. Berikut lirik lagu Hitchcock karya Yorushika.

Bait- 1

Pembacaan Heuristik Bait Pertama

雨の匂いに懐かしくなるのは何でなのでしょう。

夏が近づくと胸が騒めくのは何でなのでしょう。

人に笑われたら涙が出るのは何でなのでしょう。

それでもいつか報われるからと思えばいいのでしょうか

Ame no noininatsukashikunaru no wanandenandeshouka.

Natsugachikazuku to munegazawameku no wanandenandeshouka.

Hitoniwarawaretaranamidagaderu no wanandenandeshouka.

Soredemoitsukamukuwarerukara to omoebaiindeshouka

Terjemahan kedalam bahasa Indonesia

Mengapa aroma hujan membuatku merasa nostalgia, ya? Mengapa hatiku menjerit saat musim panas mendekat, ya? Mengapa air mataku menetes saat orang lain mentertawakanku, ya? Apakah wajar jika aku berpikir akan mendapatkan imbalan baik (dari itu) suatu saat nanti?

Bait- 2

Pembacaan Heuristik Bait Kedua

さよならって言葉でこんなに胸を裂いて

今もたった数瞬の夕焼けに足が止まっていた

Sayonara ttekotoba de konnanimune o saite

Imamotattasuushun no yuuyakeniashigaatomatteita

Terjemahan kedalam bahasa Indonesia

Megucapkan kata selamat tinggal, terasa sangat merobek hati.
Sejenak sebelum matahari terbenam, aku berhenti.

Bait- 3

Pembacaan heuristik bait ketiga

先生、人生相談です。この先どうなら楽ですか。

そんなの誰もわかりはしないよなんて言われますか。

ほら、苦しきなんて欲しいわけない。何もしないで生きていたい。

青空だけが見たいのは我儘ですか

Sensei, jinsei Soudan desu. Kono saki dou nara raku desuka.

Sonna no daremo wakariwashinai yo nante iwaremasuka.

Hora, kurushisa nante hoshii wake nai. Nanimo shinai de ikiteitai.

Aozora dake ga mitai no wa wagamama desuka

Terjemahan kedalam bahasa Indonesia

Guru, aku ingin berkonsultasi tentang hidupku. Bagaimana seharusnya hidupku kedepan?
Apakah anda hanya akan memberitahu ‘tidak ada seorangpun yang mengetahuinya’ atau sesuatu? Dengarlah, aku tidak ingin menderita lagi. Aku ingin hidup tanpa melakukan apapun lagi. Apakah egois jika aku hanya ingin melihat langit biru?

Bait- 4

Pembacaan Heuristik Bait Keempat

胸が痛んでも嘘がつけるのは何でなのでしょうか。

悪い人ばかりが得をしてるのは何でなのでしょうか。

幸せの文字が¥を含むのは何でなのでしょうか。

一つ線を抜けば辛さになるのはわざとなんのでしょうか。

Mune ga itain demo uso ga tsukeru no wa nande nandeshouka.

Warui hito bakari ga toku o shiteru no wa nande nandeshouka.

Shiawase no monji ga okane o fukumu no wa nande nandeshouka.

Hitotsu sen o nuke batsurasa ni naru no wa wazatonandeshouka.”

Terjemahan kedalam bahasa Indonesia

Mengapa berbohong itu membuat hatiku sakit, ya? Mengapa hanya orang-orang jahat yang beruntung ya? Mengapa dalam karakter kebahagiaan (幸) selalu dibagun dengan karakter uang (¥)? Apakah memang disengaja jika satu garis dihilangkan maka akan jadi karakter kesusahan (辛)?.

Bait- 5

Pembacaan heuristik bait kelima

青春って値札が背中に貼られていて

ヒッチコックみたいなサスペンスをどこか期待していた

Seishuntte ne fudaga senaka ni harareteite

Hicchikokku mitaina sasupensu o dokokakitai shite ita

Terjemahan kedalam bahasa Indonesia

Dengan label bertuliskan ‘anak muda’ menempel dipunggungku, seperti ketegangan dalam film hitchcocck, aku ingin berada dalam film itu.

Bait- ke 6

Pembacaan heuristik bait ke 6

先生、どうでもいいんですよ。生きてるだけで痛いんですよ。

ニーチェもフロイトもこの穴の埋め方は書かないんだ。

ただ夏の匂いに目を瞑って、雲の高さを指で描こう。

思い出だけが見たいのは我儘ですか。

Sensei dou demo iin desuyo. Ikiteiru dakede itain desuyo

Niche mofuroitomokonoana no umekatawakakanain da.

Tada natsu no nioini me o tsumuitte, Kumo no takasa o yubi de kakou.

Omoidedakegamitai no wawagamamadesuka

Terjemahan kedalam bahasa Indonesia

Guru, aku tidak peduli lagi. Menjalan hidup ini saja sudah membuatku sakit. Bahkan *Nietzsche* dan *Freud* tidak menuliskan bagaimana mengisi lubang ini. Aku hanya ingin memejamkan mata dalam aroma musim panas. Dan menggambar awan-awan tinggi dengan jari-jariku.

Apakah egois jika aku hanya ingin menghidupkan kembali kenangan-kenangan?

Berikut hasil pembacaan heuristik lirik diatas, si tokoh aku merupakan anak muda yang sedang bimbang bagaimana hidupnya kedepannya, ia bekonsultasi kepada guru tentang kebimbangannya. Ia bimbang mengapa banyak hal yang tidak terduga yang terjadi dikehidupan. Bahkan hidup pasti akan memiliki kenangan. Namun, si guru tidak memberikan jawaban yang jelas, ia hanya bilang bahwa hal itu hanya dia yang tau. si aku merasa putus asa. Hidup itu saja sudah menyakitkan. Bahkan para ahli filosof (*Nietzsche* dan *Freud*) saja tidak tahu cara mengatasi hal hal ini.

2. Pembacaan Hermeneutika

Hermeneutika telah berurusan dengan persoalan bagaimana menjelaskan bahasa, lisan maupun tulisan, yang tidak jelas, kabur, atau kontradiksi sehingga dengan amat mudah dimengerti dan tidak menimbulkan keraguan, kebimbangan dan kesalahtafsiran bagi pendengar atau pembacanya. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya, hermeneutika menjadi sebuah disiplin filsafat yang memusatkan bidang kajiannya pada persoalan“ understanding of understanding (pemahaman pemahaman) terhadap sebuah teks, terutama teks Kitab Suci, yang datang dari kurun waktu, tempat, serta situasi sosial yang asing atau berbeda dengan

pembacanya (kau 2014 : 112). Puisi menyatakan suatu gagasan secara tidak langsung, dengan kiasan (metafora), ambiguitas, kontradiksi, dan pengorganisasian ruang teks (dwipayanti 21 : 143). Dalam lirik lagu tersebut peneliti menemukan unsur sebagai berikut :

a) Ketidak langsung ekspresi

Ketidak langsung ekspresi yang dimaksudkan disini adalah adanya penggunaan majas. Berikut majas yang ditemukan pada lirik lagu Hitchzocok :

1. Majas Personifikasi

Majas personifikasi adalah majas yang membuat benda mati terlihat beraktifitas seperti manusia. Majas ini dapat ditemukan pada bait pertama :

“Mengapa hatiku menjerit saat musim panas mendekat, ya?”

Hati merupakan organ tubuh manusia bukan seorang individu. Digambarkan hatinya menjerit. Yang berarti adanya rasa yang menyakitkan yang terasa dalam lubuk hatinya.

2. Majas simile

Majas simile adalah majas perumpamaan atau perbandingan. Biasanya ditandai dengan kata (bak, bagaikan, seperti dll). Pada bahasa jepang, majas ini dapat dicirikan dengan kata *youni*, *mitaina/mitaini* dan sebagainya. Dalam lirik lagu diatas majas simile dapat ditemukan pada bait ke 5.

“seperti ketegangan dalam film hitchcock”

3. Majas asosiasi

Majas asosiasi adalah majas yang digunakan untuk menyampaikan perasaan atau emosi dengan suatu objek. Majas ini dapat ditemukan dalam bait kelima

“label ‘anak muda’”.

4. Majas totum pro parte

majas yang menyebutkan bagian besar atau keseluruhan dari sesuatu untuk mewakili sebagian. Majas ini ditemukan pada bait ke 3

“Dengarlah, aku tidak ingin menderita lagi”

Kalimat ini termasuk majas totum pro parte karena kalimat diatas sudah menggambarkan bagaimana kehidupan itu menyakitkan. rasa lelah dan frustrasi diringkas dengan kalimat ‘aku tidak ingin menderita lagi’.

b) Model, Matriks, Varian

Matriks adalah poin utama dari keseluruhan sebuah lagu. Lalu dari matriks tersebut bermanifestasi menjadi model yang adalah perwakilan dari setiap kata atau kalimat. Kemudian uraian model itu yang nantinya membentuk varian (Adiningsih dan Oemiati 2022). Matriks lagu Hitchcock ini adalah keseimbangan si aku terhadap realita kehidupan manusia dewasa. Model dalam lagu ini banyak diceritakan pada setiap bait yang mengandung pertanyaan-pertanyaan tentang kehidupan kedepan. Varian dari lagu ini adalah kebingungan tentang kehidupan.

c) Hipogram

Riffaterre membagi hipogram dalam 2 kategori; potensial dan aktual. Perbedaan keduanya terletak pada kandungan bahasa yang digunakan. Hipogram potensial mengandung bahasa yang digunakan sehari-hari, sedangkan hipogram aktual mengandung bahasa dari tulisan sastra yang sebelumnya pernah diterbitkan (Adiningsih dan Oemiati 2022). Dengan begitu, dalam lagu Hitchcock menggunakan hipogram potensial karena mengandung bahasa sehari-hari.

KESIMPULAN

Lagu *Hitchcock* ini menceritakan pandangan seorang anak muda yang menemui jalan dunia yang sebenarnya. Kenangan tidak selamanya berisi kenangan indah. Namun, di selingi juga kenangan yang buruk. Mempertanyakan dan mengutarakan keegoisannya adalah salah satu tahap dalam rentan usia remaja. Teori semiotika *Riffaterre* juga mengungkapkan bahwa lagu *Hitchcock* ini mengandung kebingungan dan rasa tidak terima seorang anak muda tentang aturan dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, D. C., & Oemiati, S. (2022). *Analisis Semiotika Riffaterre pada lagu Living Dolls karya One Ok Rock. Pedalitra II*, 50–55.
- Alit Mandala, A. K. U. D., Dewi, P. T. K., & Dwipayanti, N. K. (2021). Analisis Semiotika Riffaterre dalam lagu Sakura Karya Naotaro Moriyama. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 7(2), 139. <https://doi.org/10.23887/jpbj.v7i2.34461>
- Aziza, N. (2017). Jenis dan pendekatan penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 45–54.
- Huri, R. M., Hayati, Y., & Nst, M. I. (2017). Analisis Semiotika Riffaterre dalam puisi dongeng Marsinah karya Sapardi Djoko Damono. *Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 52–66.
- Isnaini, H. (2023). *Semesta Sastra (Studi Ilmu Sastra): Pengantar Teori, Sejarah, dan Kritik*. Bandung: CV Pustaka Humaniora.

- Kau, S. A. P. (2014). Hermeneutika Gadamer Dan relevansinya dengan Tafsir. *Farabi (e-Journal)*, 11(2), 109–123.
<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/fa%0Ahttps://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/fa/article/view/782>
- Mirantin, A. (2018). Analisis makna Heuristik Dan Hermeunitik teks puisi dalam buku syair-syair Cinta karya Khalil Gibran. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Bahasa Daerah* 29, 7(1), 29–37.
- Mustika, I., & Isnaini, H. (2021). Konsep Cinta pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol. 6 No. 1 Maret 2021*, 1-10.
- Syafethi, G. (2016). Semiotika Riffatere: Kasih Sayang pada puisi An Die Freude karya Johann Christoph Friedrich Von Schiller. *147*(March), 11–40.
- Pitaloka, A., & Sundari, A. (2020). *Seni Mengenal Puisi* (Guepedia).www.guepedia.com
- Susanto, D (2012). *Pengantar Teori Sastra* (Kav. Madukismo) Seturan Utara, Yogyakarta.
- Retizen.com. 22 Juli 2021. *Mengenal Jpop Sebagai Genre Musik Jepang Yang Cukup Populer* Diakses pada 20 Mei 2023, dari : <https://retizen.republika.co.id/posts/12323/mengenal-j-pop-sebagai-genre-musik-jepang-yang-cukup-populer>
- Serupa.id. 10 Oktober 2016, direvisi pada 09 Februari 2023.
- Sastra- Pengertian, Sejarah, Jenis & Fungsi (Menurut Para Ahli)*. Diakses pada 20 Mei 2023, dari : <https://serupa.id/sastra-pengertian-sejarah-jenis-fungsi/>